

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam meningkatkan daya saing industri tekstil terhadap Vietnam untuk pasar ekspor Amerika Serikat pada periode 2018–2022, dengan fokus pada instrumen kebijakan yang digunakan kedua kementerian dan efektivitas implementasinya di tingkat lapangan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan: pengusaha garmen lokal (Citra Busana), distributor importir bahan baku tekstil (CV Dian Gading), dan Direktur Eksekutif Asosiasi Garmen dan Tekstil Indonesia (AGTI). Analisis mengacu pada Diamond Model Michael Porter (1990) sebagai kerangka analitik utama, dilengkapi konsep industrialisasi dari List (1841), Chang (2002), dan Szirmai (2012) sebagai lensa normatif evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima dimensi Diamond Model, hanya dimensi kondisi faktor produksi (D1) yang menunjukkan intervensi konkret melalui Program Restrukturisasi Mesin dan Peralatan Industri Tekstil dan Produk Tekstil (PRMT), namun hanya diakses oleh 10–15 persen perusahaan anggota asosiasi. Dimensi industri terkait dan pendukung (D3) berada dalam kondisi paling kritis, ditandai oleh kain domestik yang 25–35 persen lebih mahal dan 60–65 persen pelanggan yang meningkatkan porsi bahan baku impor. Temuan orisinal penelitian ini adalah identifikasi inkohherensi kebijakan antara Kemenperin dan Kemendag sebagai kegagalan dimensi peran pemerintah (D5) yang bersifat sistemik dan menginfeksi seluruh dimensi lain, akibat dua sinyal kebijakan yang saling berlawanan tanpa mekanisme rekonsiliasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya kedua kementerian menghasilkan perbaikan yang bersifat parsial dan tidak sistemik, tidak cukup mengubah posisi komparatif Indonesia terhadap Vietnam secara substansial, meski terdapat indikasi pemulihan parsial pada utilisasi kapasitas produksi pascapandemi dari kisaran 40–45 persen menuju 70 persen pada 2022.

Kata Kunci: Daya Saing Industri Tekstil, Diamond Model Porter, Kebijakan Industrial, Inkohherensi Kebijakan, Vietnam, Asia Tenggara, Industrialisasi.

ABSTRACT

This study examines the efforts of Indonesia's Ministry of Industry and Ministry of Trade to enhance the competitiveness of the textile industry relative to Vietnam for the United States export market during the period 2018–2022, with a focus on the policy instruments employed by both ministries and the effectiveness of their implementation at the field level. Employing a qualitative approach with an instrumental case study design, data were collected through in-depth interviews with three informants: a local garment entrepreneur (Citra Busana), a textile raw material import distributor (CV Dian Gading), and the Executive Director of the Indonesian Garment and Textile Association (AGTI). The analysis draws on Michael Porter's Diamond Model (1990) as the primary analytical framework, complemented by the industrialization concepts of List (1841), Chang (2002), and Szirmai (2012) as a normative evaluative lens. The findings reveal that among the five dimensions of the Diamond Model, only the factor conditions dimension (D1) demonstrates concrete intervention through the Textile and Textile Products Machinery Restructuring Program (PRMT), yet it was accessed by only 10–15 percent of association member companies. The related and supporting industries dimension (D3) is in the most critical condition, marked by domestic fabric prices 25–35 percent higher than imports and 60–65 percent of customers increasing their share of imported raw materials. The original contribution of this study is the identification of policy incoherence between the Ministry of Industry and the Ministry of Trade as a systemic failure of the government dimension (D5) that infects all other dimensions, arising from two contradictory policy signals without a reconciliation mechanism. The study concludes that the efforts of both ministries produced improvements that are partial and non-systemic, insufficient to substantially alter Indonesia's comparative position relative to Vietnam, despite indications of partial post-pandemic recovery in production capacity utilization from a range of 40–45 percent toward 70 percent in 2022.

Keywords: Textile Industry Competitiveness, Porter's Diamond Model, Industrial Policy, Policy Incoherence, Vietnam, Southeast Asia, Industrialization.